

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENELITIAN

1. Data Awal

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Status :

2. Pertanyaan-Pertanyaan

a. Komponen Makna Hidup

a) Nilai-nilai kreatif

Kegiatan-kegiatan yang menghasilkan karya dan bekerja, melaksanakan sesuatu sesuai tugas dan kewajiban serta bertanggung jawab terhadap apa yang sudah dilakukan tersebut.

- Apakah anda melakukan aktivitas selama mengetahui penyakit yang diderita?
- Apa saja yang anda lakukan selama di rumah sakit ataupun perawatan jalan ini?
- Apa aktivitas yang anda lakukan bersama dengan teman-teman setelah mengetahui sakit anda saat ini?
- Kegiatan-kegiatan apa yang anda lakukan secara rutin selama anda sakit saat ini?
- Apakah setiap hari anda bekerja atau melakukan aktivitas lain?

b) Nilai-nilai penghayatan

Sebuah keyakinan yang terpatri dalam diri dan penghayatan mengenai nilai-nilai kebenaran, keagamaan, kebajikan, keindahan, keimanan, dan cinta kasih. Nilai tersebut dapat menuntun seseorang dalam hidup yang bermakna.

- Bagaimana perasaan anda setelah mengetahui bahwa anda mengidap penyakit kanker ini?

- Bagaimana anda menanggapi kondisi penyakit yang dialami saat ini?
- Apakah anda menyadari bahwa penyakit yang diderita merupakan hukuman bagi anda?
- Hal apa yang sangat berarti dalam kehidupan anda setelah mengetahui kondisi penyakit tersebut?
- Apa yang menjadi motivasi terbesar dalam kehidupan anda?

c) Nilai-nilai sikap

Menerima apa yang telah terjadi dalam kehidupan dengan tabah, sabar, berani serta tidak menghindar dari suatu masalah ataupun tidak mengelak penderitaan yang diterima. Sikap individu dalam menghadapi kehidupan menjadi lebih tepat bukan berarti merubah keadaan namun sikap yang tepat.

- Kegiatan apa yang anda lakukan saat waktu luang setelah mengetahui bahwa anda sakit?
- Bagaimana reaksi anda pertama kali mengetahui bahwa anda menderita penyakit kanker?
- Apa yang anda lakukan setelah mengetahui bahwa anda mengidap penyakit kanker?
- Bagaimana anda menyikapi penyakit yang anda derita saat ini?
- Apa yang anda lakukan pertama kali saat mengetahui anda sakit?

b. Metode Penemuan Makna Hidup

a) Makna kerja

Individu yang di kehidupan sehari-hari menjalankan aktivitas kerja. Aktualisasi nilai kreatif yang dapat memberikan makna dalam kehidupan sebagai pekerjaan yang dimiliki seseorang. Seseorang dengan tanpa aktivitas akan merasa dirinya hampa dan menyebabkan adanya kondisi neurosis.

- Apa keinginan anda selama menderita penyakit tersebut?
- Hal apa yang anda lakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut?
- Peristiwa apa yang membuat anda merasakan bahwa kehidupan ini penuh makna?
- Apa yang anda lakukan agar berguna bagi diri sendiri dan orang lain?
- Apa tujuan hidup anda saat ini? Dan bagaimana cara anda mewujudkan tujuan hidup tersebut?

b) Makna cinta

Rasa cinta merupakan satu-satunya cara seseorang mengenal dan memahami orang lain sampai kepada pribadi yang paling dalam. Dalam cintaterjadi penerimaan penuh akan nilai-nilai, tanpa kontribusi maupun usaha dari yang dicintai, cinta membuat si pecintamenerima segalakeunikan dan keistimewaan orang yang dicintainya.

- Siapa orang-orang yang istimewa bagi hidup anda?
- Adakah seseorang (lawan jenis) yang istimewa bagi hidup anda saat ini?
- Bagaimana dukungan keluarga, teman-teman dan lingkungan dalam tercapainya makna hidup anda?
- Bagaimana sikap teman-teman anda setelah mengetahui anda sakit kanker?
- Apakah yang anda dan keluarga anda lakukan setelah mengetahui anda sakit kanker?

c) Makna derita

individu menunjukkan keberanian dan kemuliaan menghadapi penderitaanya dengan sebuah kesempatan untuk sesuatu, baik membentuk nasib (melalui nilai-nilai kreatif), dengan menentukan sikap terhadap nasib (melalui nilai-nilai bersikap).

- Saat mengetahui bahwa anda menderita sakit kanker, apa yang terlintas dalam pikiran anda?
- Bagaimana perasaan anda terhadap penyakit yang anda derita ini? Dan bagaimana menghadapinya?
- Apakah anda menganggap penyakit yang di derita ini adalah suatu cobaan?
- Hal apa yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan ke arah yang lebih baik?
- Bagaimana perasaan anda anda terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan anda saat ini?

LEMBAR OBSERVASI

Responden :
Hari/Tanggal wawancara :
Waktu wawancara :
Tempat wawancara :
Wawancara ke :

No	Hal-hal yang di observasi	Keterangan
1.	Penampilan fisik responden	
2.	Setting wawancara	
3.	Hal-hal yang mengganggu selama wawancara	
4.	Hal-hal yang sering dilakukan responden selama wawancara	

LEMBAR OBSERVASI SUBJEK PERTAMA

Responden : Mu'in Rifa'i
Hari/Tanggal wawancara : 14 November 2017
Waktu wawancara : 17.00 WIB
Tempat wawancara : Rumah Subjek
Wawancara ke : 1

No	Hal-hal yang di observasi	Keterangan
1.	Penampilan fisik responden	Subjek dalam berbaring di tempat tidur dengan kondisi tubuh yang kurus memakai kain penutup. Seringkali subjek mengeluarkan suara yang lirih untuk menjawab pertanyaan peneliti.
2.	Setting wawancara	Wawancara dilakukan di rumah subjek menggunakan alat perekam selama wawancara berlangsung.
3.	Hal-hal yang mengganggu selama wawancara	Subjek tinggal bersama dengan pak lek, bu lek, mbah, ayah dan adiknya. Selama proses wawancara, pak lek subjek beberapa kali mengajak bicara peneliti. Selain itu kondisi subjek yang sedang <i>drop</i> membuat proses wawancara dengan jeda agak lambat.
4.	Hal-hal yang sering dilakukan responden selama wawancara	Subjek membaringkan tubuhnya di tempat tidur selama wawancara, subjek sering membuka dan mengibaskan kain untuk menutup tubuhnya, subjek beberapa kali menggerakkan tangannya sambil menjawab pertanyaan peneliti.

TEMA EMERGEN SUBJEK PERTAMA

Transkrip Orisinal	Komentar Eksploratif	Tema Emergen
<p>P: Mas asmine njenengan ingkang lengkap sinten?</p> <p>M: Mu'in Rifa'i</p> <p>P: Punten lho mas kalau ganggu.</p> <p>M: Gak apa-apa.</p> <p>P: Njenengan niki mulai sakit kapan?</p> <p>M: Di rumah sakit</p> <p>P: Bulan apa mas?</p> <p>M: Juli akhir</p> <p>P: Oh pas puasa nggih?</p> <p>M: Juli akhir</p> <p>P: Setelah lebaran berarti nggih? Terus diketahui sakit napa?</p> <p>M: Pertama cuman HB rendah, sakitnya sentik-sentiklah kayak orang mau meninggal, ternyata HBnya 6. Itu masuk klinik, di timbangan. Dimasukin 2 hari karena saya belum ada biaya dibantu dari PCM singorejo, itu masuk rumah sakit tugu HBnya langsung 4.</p> <p>P: Oh turunya</p> <p>M: Ya sama itu transfusi, tadi di sarankan untuk dioperasi. Karena biaya lagi, jadi tawaran pak gatot dia dapat 10 juta.</p> <p>P: Tapi sekarang njenengan taunya sakit napa?</p> <p>M: Kalau sekarang, mungkin HB drop lagi sama leukemia</p> <p>P: Itu udah pasti atau baru prediksi dokter</p> <p>M: Ini ada hasil labnya. Mau lihat?</p> <p>P: Iya nanti aja, njengan neg ngobrol kuat mboten nggih?</p> <p>M: Nggih, nggak kalau bau asap agak nganu. Barusan kan pak lek dari luar dibuang putungnya. Kan ketauan.</p>	<p>Subjek mulai merasa sakit bulan juli</p> <p>Subjek mengetahui alasan rasa sakitnya</p> <p>Subjek sudah mengetahui sakit yang di derita berdasarkan medis</p> <p>Subjek tinggal dengan pak lek</p>	<p>Subjek merasa dirinya kesakitan mulai bulan juli akhir</p> <p>Subjek pertama mengetahui bahwa sakitnya karena HB rendah</p> <p>Subjek melakukan test dan mengetahui bahwa HBnya rendah dan leukemia</p> <p>Subjek tinggal dengan pak lek, bulek, mbah, adik dan ayahnya.</p>

<p>udah di diemin, bingung juga lagi-lagi biaya. Baru kemarin yah pertengahan oktober itu dapet istilahnya ya kayak gimana ya jual rumah yang lama akhirnya masuk medika dulu. Jadi sebenarnya itu juga sama, lebih parah. Malam ahad di diemin juga mbak sentik-sentik lagi. Malam seninya itu ini di atasi. Seninya ke medika, di medika rencananya mau di konsultasiin, biayanya 800per hari biaya. Yah sedangkan budget, yaudahlah gak papa, yang penting udah bisa transfusi itu Hbnya 3,8 lebih drop lagi. Akhirnya karena penuh kita keluar, terus pak lik seng rodo soak menyarankan mondok di kendal. Dan itu cuma dapet 2 tranfusi, senin selasa rabu malam kamis kayaknya itu di rujuk ke merak putih</p> <p>P: Di bawa ke kariadi?</p> <p>M: Di bawa ke kariadi sampe seminggu. Ya sudah biaya juga sudah membengkak, bingung. Ya sudah itu sampe hari ini, ya kemarin sempet di bantu banyak yang dateng mbak sampe terakhir mas agus dari lazizmu kendal itu. Katanya temen kan yang ngasih tau daerah bantir itu yang putih biru niko.</p> <p>P: Tapi sebelum oktober sebelum di bawa ke kariadi masih ada kegiatan sama temen-temen di kampus gitu ndak mas?</p> <p>M: Saya itu di rumah full mbak.</p> <p>P: Berarti selama bulan juli sampe sekarang di rumah full terus gitu ya?</p> <p>M: Ya, iya. KKL itu aja.</p> <p>P: Emmmm, Terus pas pertama kali njenengan tau kalau itu Hbnya turun sama leukimia itu perasaan njenengan gimana mas?</p> <p>M: Biasa aja sih</p> <p>P: Biasa aja ya?</p>	<p>Subjek di bantu pembiayaan</p> <p>Subjek hanya di rumah</p>	<p>Subjek diberikan bantuan dari teman, organisasi, kampus untuk biaya pengobatan</p> <p>Subjek selalu beraktivitas di rumah semenjak bulan juli</p>
---	--	--

<p>P: Terus yang menurut njenengan hal yang sangat berarti selama tau sakit itu apa?</p> <p>M: Semua mbak.</p> <p>P: Semua ya?</p> <p>M: Ya mulai dari aktivitas kampus, terus kerja,</p> <p>P: Oh njenengan kerja juga?</p> <p>M: Iya, lah kan tadi udah bilang bayar rumah sakit aja susah. Itu aja masih pontang-panting, buat nambahin biaya kuliah, biaya hidup menunjang biaya walaupun beasiswa sih, Tapi kan gak mungkin bebanin mbahe terus, boro-boro pulang gitu dapet lima puluh ribu aja bejo. Beneran, kalau gak dapet ya udah pulang. Ya akhirnya berfikirilah walaupun kerja ringan sih tapi ada pemasukan buat ngeprint kayak gitulah, kalau mau semesteran gitukan butuh banyak duit, ya itu dipake. Registrasi udah siap, alhamdulillah. begitu mbak, dua tahun sih waktu itu masih nglayu sempet saya itu jalan kaki dari tanah putih sampe johar, pernah. saking bingungnya angkot, kan pertama kali disitu kan bingung. Soalnya kan dari kedung mundu waktu itu kan pertama, kan naik bus. Busnya ternyata setelah saya tau itu bus pudakpayung, nah kan saya tertidur loh kok busnya naik? Itu di tanah putih, setelah itu saya bingung nyariin angkot, itu angkot mana gak ada tulisannya, ya udahlah jalan kaki. Sampe sore maghrib.</p> <p>P: Terus sekarang nih mas hal yang menjadi motivasi terbesar njenengan apa?</p> <p>M: Motivasi? Ya, disini lain tetep bersyukur, ya motivasinya membaik. Tapi yang utama membaik, kan banyak juga namanya keinginan, mbuh dapet kerja yang pantes, terus nikah. Tapi</p>	<p>Segala aktivitas yang dilakukan subjek sangat berarti</p> <p>Subjek bekerja untuk biaya hidup sehari-hari dan kuliah</p> <p>Motivasi saat ini sembuh, kerja, nikah namun pasrah</p>	<p>Subjek melakukan aktivitas yang berarti untuk saat ini</p> <p>Subjek pernah bekerja untuk biaya hidup dan kuliah</p> <p>Subjek bermotivasi untuk sembbuh, kerja dan nikah namun tetap berpasrah</p>
--	--	--

<p>yang pokok tetep sembuh. Tapi di kembalikan ke allah.</p> <p>P: Tadi kan njenengan bilang pas tau sakit biasa aja, tapi yang njenengan lakukan apa mas waktu pertama kali tau?</p> <p>M: Ya langsung tergeletak kok mbak, mau melakukan apa? Kan udah aku bilang tadi, juni-juli itu saya sudah nggletak 3 minggu an. Sakitnya tuh wallahu alam, udah drop.</p> <p>P: Sekarang keinginan njenengan selama sakit ini apa mas?</p> <p>M: Keinginan? hahaha</p> <p>P: Ada keinginan-keinginan apa gitu?</p> <p>M: Keinginan yo banyak mba, tapi berdoanya sembuh. Bukan pengennya, berdoanya sembuh. Bukan pengennya, soale kalau pengen doang drop lagi ya percuma.</p> <p>P: Tapi ada rasa keinginan apa ya, kayak bisa melakukan aktiv? Jadi kayak Hmmm..</p> <p>M: Ya kalau itu wajarlah mbak, tapi kan melihat kondisi saya seperti ini saya sendiri sudah menyadari kapan saya sembuh, ya sudah berarti saya bisa melakukan yang saya inginkan. Jadi posisi sekarang, apa yang saya inginkan saya skip semua, jadi berdoanya sembuh.</p> <p>P: Selama njenengan hidup sampe sekarang, peristiwa paling bermakna dalam hisup njenengan apa mas?</p> <p>M: Banyak,</p> <p>P: Banyak? Menurutnya njenengan sakit ini bermakna juga gak mas?</p> <p>M: Ya maknanya banyak juga, buat saya sendiri juga, kemarin teman juga dateng. Dia ngeluh bilang kayak gini “wong aku aja sehat, sakit dikit ngeluh melihat mu’in sakit parah ndak bisa bersyukur, wong aku aja bisa bersyukur’ tak ceritain gitu tadi malem,</p>	<p>Subjek sudah tergeletak saat tau penyakit yang di derita</p> <p>Subjek pasrah akan sakitnya</p> <p>Subjek merasa hidupnya bermakna</p>	<p>Subjek mengetahui sakit leukemia dan hanay mampu tergeletak di kasur</p> <p>Subjek berpasarah dengan sakit yang di deritanya</p> <p>Subjek merasa hidupnya bermakna</p>
--	---	--

dibilang 3 tahun. Padahal disitu sifatnya saya itu kayak, kayak membantu gitu mba. Karena dari SMA itu saya dimasjid, tinggalnya di masjid. Keluarga gak tau gimana kondisi saya. Ya terus masuk semester 3 itu, dua ketiga itu saya tinggal di masjid kampus. Kan semester 1 sampe pertengahan itu nglaju sampe kaligawe. (maaf ya mbak saya buka)

P: Mau kemana mas? Panas po? Mau di kipasi po?

M: Nggak, nggak. Nglaju dari kaligawe terus sempet tinggal di PKM, terus di masjid itu sampe semester 4 pertengahan 5 kemarin itu. Ya kalau di bilang bermafaat bagi orang lain, mungkin iya. Tapi saya gak merasakan itu soalnya sudah di didik gimana caranya jangan sombong, itu aja. Sebenarnya itu berlebihan banget, ternyata pak edi. Itu yang bikin pak edi, tulisan itu.

P: Oh iya to?

M: Iya, saya tau. Soalnya waktu edit mengedit saya pernah ikut pelantikannya PCM tembalang kan mbak. Saya di suruh desain. Ya itu desainnya sama pak edi, jadi saya tau persis yang di bikin pak edi kayak gimana. Kan udah plek gitu, nah kayak tadi yang udah tak ceritakan. Tiap sebelum maghrib, itu juga motivasi buat saya itu, orang yang se sepuh itu, saya kan masih apa ya secara agamis kan masih mbuh kalau saya merasakan belum bener-bener, kalau mau ceramah gak bisa ada wah gitu ya mungkin bisa nya nangkep doang. Itu aja, orang sesepuh itu adzan maghrib, isya', subuh kadang dzuhur, ashar dari masjid itu pertama di bangun dipasrahkan dari PWM pengurusnya PCM itu kan pak edi, jadi imam itu luar biasa. Itu motivasi awal saya, dan waktu itu kan yang muadzin terus pak

Subjek sering bertemu dengan pak edi dan menjadi muadzin masjid

Subjek sering bercengkrama dan diskusi dengan pak edi yang sekaligus menjadi muadzin masjid

<p>edi, sering udah tua kan jadi kan gini loh wong sepuh adzan napas habis tau sendiri sih kayak gimana.</p> <p>P: He'em, iya.</p> <p>M: Apalagi masjid sebesar itu, suaranya kan besar didengar. Jadi motivasi, saya pernah bisa adzan kenapa saya gak menggantikan gitu loh, pernah ada apa ya pesan benak gitu aja. Ya itu aja. Tapi selama telah tinggal di masjid karena ada kajian pagi, saya disuruh bantu-bantu. Kebetulan juga SMK nya teknik, saya juga faham. Pak edi ya suka gitu maksudnya, dari cari gulung kabel, penataan rapi, pendapatnya pak edi waktu discuss itu juga motivasi tersendiri, jadi ada semangat di masjid itu.</p> <p>P: Terus orang-orang yang bagi njenengan itu sangat istimewa siapa mas?</p> <p>M: Istimewa ya ibu.</p> <p>P: Ya itu pasti ibu, selain keluarga lah mas.</p> <p>M: Ya semuanya mba yang bantu. Banyak yang bantu. Saya sampe gak menghafal orang ini, orang ini kan habis tranfusi belum stabil mba. Misal ada yang dateng temen saya, lupa namanya. Padahl temen sekelas, ya udah tranfusi.</p> <p>P: Tapi njenengan udah punya calon belum, calon istri maksudnya?</p> <p>M: Mungkin kalau kedepan isya allah, sudah di dekatkan. Ya sudah kontak-kontak lah, seperti itu.</p> <p>P: Berarti sudah sempet..</p> <p>M: Keluraga sudah setuju, ya intinya kembali lagi ke saya sama cewek ini kan gitu. Kalau bicara masalah itu panjang mba nanti. Belum mau membahasnya soalnya, disini mindsetnya masih belum memikir itu dulu. Ya memang sih pernah discuss ketemu badan untuk itu, nopo namanya</p>	<p>Ibu subjek adalah orang istimewa bagi subjek</p> <p>Subjek sudah mempunyai teman special lawan jenis</p>	<p>Sebjuk menganggap ibu adalah orang yang istimewa</p> <p>Sudah sudag mempunya tema lawan jenis</p>
---	---	--

<p>sampe itu, yo diskusi. Cuman masih kuliah juga di kelas, neg keinginan yo banyak. Tapi ya kembali ke saya yang negelamar, yang lain malah bingung.</p> <p>P: Temen-temennya njenengan udah banyak yang kesini po mas?</p> <p>M: Iya, sudah. Sewaktu di karyadi juga, sama pak rektor di hampiri juga kok.</p> <p>P: Oh iya to?</p> <p>M: Lah ya itu, sampe kami rindu suara adzan gitu. Itu berlebihan, ya mungkin di sisi lain ada yang bilang adzane sing apek mesti kae. Ada yang pernah bilang gitu. Saya pas kalau adzan di hari biasa kan wajar, saya sering adzan backup jum'at. Jadikan banyak jama'ah di bandingkan muadzin 1.2.3 banyak yang milih mas kamu aja kamu aja.</p> <p>P: Hehehehe</p> <p>M: Beneran ada jama'ah yang kayak gitu tapi saya gak tenang, mungkin kemarin orangnya nesu. Saya sempet minat juga, jama'ah jama'ah.</p> <p>P: Hahahaha</p> <p>M: Ya mungkin di sisi lain kan itu ya kalau pak edi pernah ngasih niku napa petuah juga. Namanya adzan kan seruan jadi harus benar-benar apa nggih, nambah hafalan, tajwid yang terakhir kan adzan.</p> <p>P: Neg saya denger-denger nggih mas, pak edi itu orang yang sangat mendukung njenengan dalam apa ya kayak makna dalam hidupnya njenengan.</p> <p>M: Iya, soalnya saya juga pernah totalitas soal kehidupan saya ke pak edi,</p> <p>P: Berarti sering cerita-cerita gitu juga sama pak edi?</p> <p>M: Lah kan saya sudah bilang, dua tahun itudari 2 ke 3 semester sampe 4 ke 5 semester niku kan full saya di masjid. Jadi</p>	<p>Subjek di kunjungi oleh rector saat di rumah sakit.</p> <p>Subjek disukai jama'ah saat adzan shalat.</p>	<p>Subjek di kunjungi rector saat di rumah sakit</p> <p>Subjek beberapa kali adzan shalat dan di sukai oleh jama'ah</p>
--	---	---

<p>kuat. Jadi kan napa nggih, kalau kedepannya allah masih memberikan usia kesempatan ya di jalani sebaik-baiknya. Tapi kalau allah sudah menutup hari, berarti ya itu. Begitu, udah udah siap gitu aja. Udah dapet motivasi kuat dari pak edi. Jadi ngatur mati, lagian kan juga banyak orang yang motivasi, kepala sekolah , guru-guru SMK dateng semua juga. Motivasi sabar menjalani sakit, insya allah besok dosanya di angkat, katanya gitu. Tapi kan allah yang berhak. Kalau dari hati sih udah.</p>	<p>melakukan refleksi diri</p>	<p>Subjek berikhtiar unruk sembuh dan refelsi diri dari sakitnya</p>
---	--------------------------------	--

LEMBAR OBSERVASI SUBJEK KEDUA

Responden : Raezaldhi Maulana
Hari/Tanggal wawancara : 21 November 2017
Waktu wawancara : 19.00 WIB
Tempat wawancara : Lobby RS Sultan Agung
Wawancara ke : 2

No	Hal-hal yang di observasi	Keterangan
1.	Penampilan fisik responden	Subjek menggunakan setelan baju dan celana berbahan jins. Subjek bertubuh tinggi dan badan agak kurus.
2.	Setting wawancara	Wawancara di lakukan di lobby rumah sakit sultan agung saat subjek sedang kontrol kesehatan. Peneliti melakukan wawancara dengan merekam sebagai hasil wawancara.
3.	Hal-hal yang mengganggu selama wawancara	Proses wawancara dilakukan selama hampir satu setengah jam di lobby rumah sakit. Suara bising dari kendaraan, Banyak orang yang berjalan di sekitar tempat wawancara, dan suara musik dari TV lobby rumah sakit.
4.	Hal-hal yang sering dilakukan responden selama wawancara	Subjek beberapa mengubah posisi duduk, subjek beberapa kali melihat ke arah peneliti saat menjawab pertanyaan, subjek menggerakkan seluruh tubuhnya saat ditanya perihal keluarga dan teman dekat.

TEMA EMERGEN SUBJEK KEDUA

Transkrip Orisinal	Komentar Eksploratif	Tema Emergen
<p>P: Punten lho kalau menyinggung, saya minta maaf kalau menyinggung</p> <p>R: Ndak, ndak apa-apa. biasa aja,</p> <p>P: Njenengan tadi umurnya berapa mas?</p> <p>R: 20</p> <p>P: 20 pas?</p> <p>R: Lebih berpa bulan gitu, enam bulan dua hari. 20 tahun 6 bulan</p> <p>P: Njenengan aktivitas sehari-harinya apa mas?</p> <p>R: Ya, biasalah mba.</p> <p>P: Apa itu?</p> <p>R: Ya ngaji ya sekolah, kuliah udah.</p> <p>P: Ikut organisasi gitu? Ndak ya? Njenengan ini kan di bagian oncology, tiroid kan? Itu pertama kali sakitnya?</p> <p>R: Neg tak cari to mba itu kayak, aku kan dulu pas SMP mau makan ayam terus aku gak tau kalau itu sabun, jadi aku nuangin sabun tak kira minyak tapi emang betul sabun itu bersifat karsinogen jadi neg ada sisa sabun di piring neg bisa dibersihke. Tapi ini aku malah makan sabun. Lah itu, awale itu menurutku itu.</p> <p>P: Berarti tau nya sakit itu kapan? Pas SMP itu? Atau?</p> <p>R: Tau nya sakit, berarti pas SMA kelas 2 udah rencana mau daftar polisi terus operasi, buat nyiapin.</p> <p>P: Berarti njenengan sekarang cuma control ya?</p> <p>R: Iya control.</p> <p>P: Gak ada rawat inap di rumah sakit lagi?</p> <p>R: Gak</p> <p>P: Cuma masih sakit gak?</p>	<p>Subjek berusia 20 tahun 6 bulan</p> <p>Aktivitas subjek kuliah</p> <p>Subjek mengetahui sakit saat persiapan daftar polisi</p> <p>Subjek rawat jalan</p>	<p>Subjek saat ini berusia 20 tahun 6 bulan</p> <p>Subjek sehari-harinya kuliah</p> <p>Subjek pertama kali tahu ada tumor tiroid saat persiapan daftar polisi</p> <p>Subjek hanya melakukan rawat jalan</p>

<p>R: Gak sakit.</p> <p>P: Tiroid itu gak sakit ya?</p> <p>R: Ya nda sakit.</p> <p>P: Maksudnya ada perubahan fisik ndak atau apa?</p> <p>R: Ya ndak ada. Perubahan fisik ya tak buat dewe, maksude ya terus biasa praktek ya begadang, dulu nya nganu saiki melekan.</p> <p>P: Jadi pas selama, itu kan langsung di operasi gitu ya? Atau nginep di rumah sakit dulu? Atau langsung di operasi langsung sembuh atau ada gejala sakit dulu?</p> <p>R: Awalnya, pertama sakit operasi dokter bedah sebelum ke oncology. Mmmm. Dokter bedah dulu, dokter bedah biasa namane dokter bambang. Terus dari pak bambang PA nya jelek, hasil labnya jelek. Di rujuk ke pak darminto ini, spesialis tumor, oncology kan spesialis. Berarti operasi kan udah 2 kali, ya kayak operasi awal biasa lah, operasi rawat inap. Terus nunggu kabar operasinya, habis operasi nunggu yang pertama lama, hamper tiga jaman. Tapi yang keduanya cepet, sejaman.</p> <p>P: Terus pas mau njenengan tau, oh ternyata. Kan awalnya di bedah dulu ya, maksudnya dibawa ke bagian dokter bedah dulu, terus habis itu di rujuk ke bagian onkologi. Terus njenengan tau waktu itu bagian onkologi itu kanker atau tunor tau nggak?</p> <p>R: Gak tau.</p> <p>P: Gak tau ya? Pas pertama kali njenengan tau gimana?</p> <p>R: Taunya di kasih tau dokter.</p> <p>P: Reaksi?</p> <p>R: Terus reaksine ya ndak pie pie.</p> <p>P: Biasa aja ya?</p>	<p>Subjek di operasi dua kali</p>	<p>Subjek melakukan proses operasi dua kali, dari dokter bedah dan dokter special onkologi</p>
--	-----------------------------------	--

<p>R: Sudah di takdirkan sama Allah kayak gini, ya udah ndak apa-apa.</p> <p>P: Terus waktu pas tau itu njenengan sikapnya njenengan gimana?</p> <p>R: Ya ndak pie pie.</p> <p>P: Njenengan menanggapi sakitnya itu gimana?</p> <p>R: Heh?</p> <p>P: Tanggapan njenengan tentang sakit yang mengakibatkan harus control terus gimana?</p> <p>R: Ya sempet jenuh wae, kenopo kok ngombe obat. Pernah aku mbak gak minum obat, tapi ya gak papa ik. Terus di kasih tau doktere, orang tua sih yang ngomong. Terus bilang takon ke doktere, teruis ditakoke ke doktere lewat orang tua. Katya doktere efeke nanti bias dibilang bahaya. Bahaya ne untuk jangka panjang, kalau kamu sampe gak minum obat itu nanti tremor badane terus kalau naik motor bilange pak dar, kadang wong koyo ora sadar ngko iso tibo dewe kayak gitu bilange.</p> <p>P: Njenengan anggep sakitnya itu sebagai kayak cobaan atau hukuman gitu gak? Atau ya biasa aja.</p> <p>R: Ya bersyukur,</p> <p>P: Bersyukur malah ya?</p> <p>R: Bersyukur. Bersyukur aja.</p> <p>P: Terus hal yang menurut njenengan sangat berarti setelah sakit ini apa?</p> <p>R: Belajar, maksude aku jadi tau. Ohh ternyata ini, jadi neg ada orang yang sakit kayak gini ya wes rapopo lah wes kodrate wes pokoke neg ono penyakit ono obate. Jadi belajar, tau penyakit ini apa. Dah gitu wae, bersyukur aja. Neg ndak gitu malah drop drop pikirane ndak ndak mbak.</p> <p>P: Tapi njenengan pernah drop gitu?</p>	<p>Subjek biasa saja saat tau sakit dan di operasi</p> <p>Subjek sempat jenuh dengan minum obat</p> <p>Subjek bersyukur merasakan sakit</p> <p>Subjek belajar dari sakit yang diderita</p>	<p>Subjek tidak ada respon terkejut saat mengetahui sakit dan perlu operasi</p> <p>Subjek hanya merasa jenuh minum obat setiap hari tanpa rasa sakit yang berarti</p> <p>Subjek bersyukur dirinya pernah sakit</p> <p>Subjek belajar dari dirinya sakit dan bias mengetahui beberapa hal</p>
---	--	--

<p>R: Ndak. Ya drop neg pas sakit biasa, neg pas wayahe sakit ya demam tok, flu ngono wes biasa gitu tok mbak.</p> <p>P: Kalau dop secara psikis gitu mas?</p> <p>R: Oh psikis? Ngak mbak, mungkin beban mbek tugas mbak. Neg ke penyakit enggak mbak.</p> <p>P: Buat penyakit enggak ya?</p> <p>R: Enggak sama sekali.</p> <p>P: Kalau motivasi njenengan dalam kehidupan njenengan selama ini apa? Motivasi hiduplah.</p> <p>R: Motivasi hidup?</p> <p>P: Motivasi hidupnya njenengan apa?</p> <p>R: Gimana carane bisa lulus cepet mbak.</p> <p>P: Hehehe, Ya.</p> <p>R: Betul?</p> <p>P: Betul, betul. Ada gak sih keinginan njenengan selama hidup yang belum tercapai?</p> <p>R: Keinginan?</p> <p>P: Ya, keinginan. Apa ya cita-cita lah yang dari.. Aku soale orang yang gak punya cita-cita ok. Awale yo polisi tak wes ndak, ndak nganu wes pokoke jalan wae. Neg deket ini karena keinginan orang tua neg ndak lulus-lulus ya sakake . Wes pokoke keinginan itu sek.</p> <p>P: Terus apa ya, peristiwa atau aktivitas kegiatan apa yang selama hidupnya njenengan itu, ini adalah kehidupan yang bermakna nih. Itu peristiwa apa? Atau kejadian apa?</p> <p>R: Ya, peristiwa atau kejadiam. Ya itu liat alam, laut.</p> <p>P: Oh, melihat alam-alam gitu ya? Njenengan suka merenung di alam gitu ya?</p> <p>R: Seharusnya mbaknya sudah faham, orang psikologi kok. Saya suka tapi ya</p>	<p>Motivasi subjek saat ini adalah lulus</p> <p>Subjek tidak punya cita-cita selain masuk polisi dan mengikuti keinginan orang tua</p> <p>Subjek suka dan menganggap bermakna melihat alam dan laut.</p>	<p>Subjek hanya ingin lulus kuliah</p> <p>Subjek tidak mempunyai cita-cita selain menjadi polisi</p> <p>Subjek menganggap melihat alam, laut menjadi bermakna dalam hidupnya sekaligus refleksi diri</p>
--	--	--

<p>bahaya sedikit kalau nggobrol sama. Suka e karena apa? Tanggepan.</p> <p>P: Apa yang njenengan akan lakukan untuk bisa membuat njenengan sendiri sama orang lain itu, Itu adalah hal yang berguna gitu. Oh sering melakukan hal ini untuk diriku sama orang lain adalah hal yang berguna, apa?</p> <p>R: Berbuat baik, udah</p> <p>P: Berbuat baik dalam hal apa?</p> <p>R: Segala hal, apa aja.</p> <p>P: Tujuan hidup njenengan sekarang apa mas?</p> <p>R: Tujuan hidup sama dengan cita-cita, ya tadi mbak.</p> <p>P: Apa mas?</p> <p>R: Ya, ndak punya tujuan terakhir. Cita-citamu apa tertinggi, tapi kan orang menganggep gimana, cita-cita menuju surga. Mesti di anggep kayak gitu. Ini tujuan, udah gitu aja, di samping berbuat baik sama motivasi.</p> <p>P: Target terdekat njenengan apa? Target hidup njenengan apa?</p> <p>R: Target hidup? Lulus.</p> <p>P: Selain lulus? Setelah lulus?</p> <p>R: Kerjo, omah-omah. Wes ora usah akeh-akeh. Hahaha Ndak mumet kakean keinginan.</p> <p>P: Orang yang paling istimewa bagi hidup njenengan siapa mas?</p> <p>R: Keluarga</p> <p>P: Selain keluarga?</p> <p>R: Temen deket.</p> <p>P: Temen deker? Lawan jenis? Sejenis</p> <p>R: Itu saat ini masih sejenis, belum ada temen deket lawan jenis</p> <p>P: Berarti gak ada orang istimewa lawan jenis nih?</p> <p>R: Belum</p>	<p>Subjek berkeinginan kerja</p>	<p>hanya lulus,</p> <p>Subjek berkeinginan cpat lulus kuliah dan kerja</p>
--	----------------------------------	--

<p>P: Waktu njenengan sakit itu ada temen-temennya njenengan yang tau ndak? Terus waktu njenengan sakit terus di operasi?</p> <p>R: Ndak ngomong juga pada akhire ada pada jenguk, soale kan gak masuk sampek berbulan-bulan.</p> <p>P: Tapi waktu njenengan di pindah ke ke bagian onkolgi itu ya terus di operasi dan lain sebagainya, dukungan keluarga njenengan gimana? Yang terlihat.</p> <p>R: “Ngombe obat ojo lali” Wes ngono tok</p> <p>P: Mengingatkan minum obat?</p> <p>R: Ya</p> <p>P: Terus sikapnya temen-temen njenengan yang njenguk itu atau sikap temen-temen njenengan yang tau pas tau di operasi bagian onkologi gimana?</p> <p>R: Ya kayak adanya sikap orang neg tau temennya sakit. Tapi</p> <p>P: Ada yang menghindar gitu gak?</p> <p>R: Gak ada.</p> <p>P: Mendekat malah banyak ya?</p> <p>R: Gak, soale aku juga cuma bilang neg operasi tok. Benjolan, udah gitu tok. Gak ada yang tau neg aku minum obat kecuali keluarga mbek temen dekat sama mbake.</p> <p>P: Tadi kan njenengan pengen melakukan kebaikan, hal yang ingin dilakukankebaikan apapun ke orang lain. Hal apa yang akan njenengan lakukan untuk bisa melakukan itu?</p> <p>R: Neg aku bisa loh. Aku kepingin buat cariety atau apalah, maksudanya buat kayak social. Bagi-bagike makan seng sitik opo waelah, dah itu sesuatu hal yang ketoke sepele.</p> <p>P: Terus apa yang akan njenengan lakukan untuk kehidupan yang lebih baik?</p>	<p>Teman subjek jenguk saat diketahui sakit</p> <p>Subjek selalu di ingatkan minum obat oleh keluarga</p> <p>Tidak banyak yang tau subjek sakit</p> <p>Subjek ingin membagi-bagikan makanan</p>	<p>Subjek tidak mempunyai banyak teman, namun ada beberapa teman yang menjenguk saat dirinya di rawat</p> <p>Subjek setiap hari di ingatkan oleh orang tua untuk minum obat</p> <p>Subjek tidak bercerita bahwa dia sakit dan tidak banyak yang mengetahui dirinya sakit</p> <p>Subjek mempunyai keinginan untuk berbagi makanan pada orang lain</p>
---	---	--

<p>R: Berusaha, melakukannya, dengan caranya seng ya itu mbak, hehe</p> <p>P: Hmm. Ya gimana caranya?</p> <p>R: Ya kayak males-malesan kuliah bar jadi gak males kuliah, gampang lah. Tapi nglakokke ne.</p> <p>P: Dalam renungannay njenengan, setelah njenengan di operasi tiroid itu ada yang berubah gak?</p> <p>R: Gak ada, ya bekas jahitan. Haha</p> <p>P: Ya. Maksudnya dalam kehidupan gitu, anu ya tiroid itu gak ada perubahan fisik ya, rasa sakit itu gak ada?</p> <p>R: Hormon tiroid itu kecil kayak gak ada fungsine tapi ya penting. Jadi orang neg, soale allah ciptakan ya gini, standarte gini. Tapi kalau ada yang diambil satu mesti harus ada gantine, gantine itu tadi pake obat.</p> <p>P: Tapi ada rasa sakit gak to?</p> <p>R: Gak ada</p> <p>P: Perubahan fisik gak ada?</p> <p>R: Gak ada, gini-gini terus.</p> <p>P: Perubahane cuma minum obat, control gitu ya?</p> <p>R: Hmm.</p> <p>P: Terus njenengan nanggapi control terus itu gimana?</p> <p>R: Sama dengan kayak minum jenuh, terus ora loro kok neng rumah sakit. Tapi y awes jalani wae. Wes kayak gini kok. Harus tiap bulan.</p>	<p>Subjek ingin merubah dirinya menjadi lebih baik dengan rajin kuliah</p> <p>Subjek tidak mengalami perubahan fisik</p> <p>Subjek jenuh minum obat setiap hari dan control ke rumah sakit setiap bulan</p>	<p>Subjek ingin merubah dirinya menjadi lebih baik di muali dengan rajin kuliah</p> <p>Subjek tidak mengalami perubahan fisik dari sakitnya</p> <p>Subjek jenuh harus minum obat setiap hari dan control ke rumah sakit setiap bulan padahal; tidak merasa sakit</p>
--	---	--

LEMBAR OBSERVASI SUBJEK KETIGA

Responden : Zakki Hammam Arsyad
Hari/Tanggal wawancara : 30 November 2017
Waktu wawancara : 19.00 WIB
Tempat wawancara : Kost Subjek
Wawancara ke : 3

No	Hal-hal yang di observasi	Keterangan
1.	Penampilan fisik responden	Subjek menggunakan kupluk kepala, tubuhnya kurus, mata subjek tidak dapat fokus melihat orang lain, subjek sering meludah.
2.	Setting wawancara	Peneliti mewawancarai di kost subjek, di kamar subjek dengan kondisi pintu di buka, subjek duduk di atas tempat tidurnya.
3.	Hal-hal yang mengganggu selama wawancara	Subjek tinggal bersama beberapa teman kampusnya, subjek beberapa kali sahut menyahut bicara dengan temannya, ruang tamu rumah yang sedang digunakan rapat organisasi.
4.	Hal-hal yang sering dilakukan responden selama wawancara	Subjek sering berpindah tempat duduk saat wawancara, subjek sering meludah, subjek, subjek sering melakukan bertingkah melucu, mendekatkan suaranya di perekam suara.

TEMA EMERGEN SUBJEK KETIGA

Transkrip Orisinal	Komentar Eksploratif	Tema Emergen
<p>P: Kamu mulai sakit kapan? H: Semester Satu P: Berarti tahun? H: 2015 tho, P: Tapi kamu langsung tau sakit apa? Apa ada gejala dulu sebelumnya? H: Gejalane di hentakan, pusing terus, pusingnya itu nusuk-nusuk. Kayak ketekan gitu loh. Nah telpon ibu, “ibu pusing” “kei panadol nang” “nggih”. Di kei panadol ya reda cum pagi nya ibu sama bapak ke semarang, di tawari mau apa nggak? Nggak nanti aku kuliah. Terus waktu sampe kampus, agak pusing lagi. Terus ibu “bu, aku jemput” di jemput pulang sampe sana ya nggak ngapa-ngapin cuma di kasur tok sambil nutupin kepala sm guling. P: Saking pusingnya tuh? H: Terus di masukan ke ini rumah sakit RSUD di scan di mardi rahayu, P: He'em H: Di CT scan hasilnya keluar kata dokternya itu ada penyumbatan di kepala. Bilangnya cuma penyumbatan, mungkin untuk menutup-nutupi soale mental orang sakit kan juga itu sih “ini ada tumor” untuk menutupi seperti itu, ini ada sumbatan. Aku taunya sakit apa waktu kemrin habis operasi. P: Oh kamu sempet operasi? Katanya gak sempet operasi? H: Operasi pemasangan selang. P: Ohh.</p>	<p>Subjek sakit sejak 2015</p> <p>Subjek sering pusing pertama gejala sakit muncul</p> <p>Subjek hanya tau sakit penyumbatan otak</p> <p>Subjek operasi pemasangan selang.</p>	<p>Subjek mulai sakit sejak 2015</p> <p>Subjek sering pusing saat pertama gejala sakit di diagnose dokter</p> <p>Subjek hanya mengetahui dirinya mengalami penyumbatan otak</p> <p>Subjek melakukan operasi pemasangan selang</p>

<p>H: Di operasi, habis operasi. Yang memberitahu bukan dokter yang ngoperasi, dokter radioterapi. “bu, ini tumornya tumor jenis tumornya tumor pineal, kalau tumor pineal itu menyerang 30 kali” udah. Baru sadar aku, penyakitku dulu itu sampe kemarin itu ternyata tumor otak. Wes.</p> <p>P: Gejalanya cuma, ada gejala fisik gak mam?</p> <p>H: Apa?</p> <p>P: Selama kamu sakit, selama kamu sakit dari 2015 sampe 2017</p> <p>H: Gak ada perubahan fisik. Perubahan fisik itu malah setelah di lakukan penyinaran. Pokoknya proses penyinaran berlangsung malah banyak perubahan fisiknya. Pertama rambut rontok, dua gigi, gigiku ini lho mbak, ini dulu seperti yang kiri gini Tapi ketika penyinaran ini efek samping penyinarannya, keropos. Yang kedua gigi yang depan ini, dulu normal. Nah kemarin di periksa ke dokter gigi ini berlubang. Dua ludah menjadi produksinya banyak dan kenetel, gak bias di control. Maknaya aku sedia plastic seperti ini di kamar. Kalau bangun tidur “jjuhh” itu kan . Apalagi kalau tidur kan, ini gak ada aktivitas itu bnayak sekali. Dua punggung, ada (sebentar mbak) punggungku ada garisnya, jadi penyinaran itu dari seluruh kepala sampe ke tulang punggung. Nah punggungku bagian yang pas tulang punggungnya itu menghitam, efek penyinaran. Yang kedua bobotku turun drastic dari 90 ke 74 wes kui.</p>	<p>Subjek mengetahui kanker otak pasca operasi pemasangan selang dan dari dokter lain.</p> <p>Subjek mengalami perubahan fisik setelah radioterapi (penyinaran)</p>	<p>Subjek mengetahui sebenarnya sakit kanker otak setelah operasi pemasangan selang dan mengetahui dari dokter lain</p> <p>Subjek mengakanu bewberapa perubahan fisik setelah penyinaran tiap minggu</p>
---	---	--

<p>P: Oke. Tapi selama kamu sakit, aktivitasmu apa? Maksudnya pas di sinar, di operasi. Aktivitasmu apa? Selama dari 2015 sampe 2017.</p> <p>H: Kalau dari 2015 sampe 2016 aktivitasku biasa.</p> <p>P: Kuliah biasa?</p> <p>H: Iya, soale sakitnya tuh Alhamdulillah gak ada lagi gitu loh. Dikirain udah sembuh, ketika semester 4 kemarin ah baru kerasa lagi, aktivitasnya ya tiduran. Terus tiap hari harus ke semarang untuk melakukan penyinaran. Seminggu 5 kali, senin sampe jum'at sabtu ahad libur tanggal merah libur. Dan tiap minggu harus harus lab.</p> <p>P: Tiap minggu lab, tiap minggu penyinaran pas 2016, 2017 awal berarti?</p> <p>H: 2017.</p> <p>P: 2017 awal ya?</p> <p>H: Gak. 2017 awal maret mei sekitar bulan-bulan itu.</p> <p>P: Tapi pas 2015 2016 kih gak ada pengobatan atau apa. cuma ke rumah sakit, terus di diagnose.</p> <p>H: Ada sih sebenarnya, di pak nasir. Itu di akan dokter psikoterapi. Aku pengobatannya di situ. Ini obatnya mbak, seperti ini sampe sekarang masih ke pak nasir, lainnya pake sendiri.</p> <p>P: Berarti kamu perawatan jalan ya? Apa pernah di rumah sakit? Nginep di rumah sakit</p> <p>H: Pernah. Waktu awal dulu itu rawat inap, terus habis penyinaran persis penyinaran terakhir, pagi to pulang ke rumah karena selama di perjalanan muntah-muntah terus habis maghrib aku masuk lagi ke RS Aisyiah.</p> <p>P: Pasca penyinaran itu sering muntah ya?</p>	<p>Subjek beraktivitas biasa selama 2015-2016</p> <p>Subjek melakukan pengobatan dan penyinaran rutin tahun 2017</p> <p>Subjek ke dokter herbal sebelum penyinaran dan operasi</p> <p>Subjek beberapa kali rawat inap</p>	<p>Subjek melakukan aktivitas seperti biasa selama tahun 2015-2016</p> <p>Subjek melakukan pengobatan dan penyinaran rutin di tahun 2017</p> <p>Sujuk pernah melakukan pengobatan herbal tahun 205-206 sebelum penyinaran</p> <p>Subjek beberapa kali rawat inap di rumah sakit</p>
--	---	---

<p>tahun ini ya? Hal apa yang menurut kamu itu sangat berarti di saat kondisinya itu sekarang sakit kayak gitu,</p> <p>H: Berarti?</p> <p>P: Kamu kayak inget-inget “oh kemarin itu berarti sesuatu banget gitu lo”?</p> <p>H: Sesuatu banget, mungkin ini ya di perhatikan banyak orang sih,</p> <p>P: Di perhatikan banyak orang?</p> <p>H: Om, bulek, ibu, mbah. Apalagi mbah yang sangat</p> <p>P: Perhatian ya?</p> <p>H: Kan mbah apa ngikuti pertama. Mbah itu, ibu gak nyuruh loh itu tiap hati ikut</p> <p>P: Buat kamu control?</p> <p>H: Ikut penyinaran, padahal dari gedung pendaftarannya sampe gedung penyinarannya cukup jauh. Mbahku umur 73 dan mau jalan bolak balik, itu juga kalau mbah gak bisa, mbah sendiri yang nelfon bulek bulek “sesok hamman kancani, sak ake ora ono kancane” Mbah yang sangat berarti.</p> <p>P: Terus apa sih sekarang yang jadi motivasi terbesar kamu dalam hidup ini? Motivasi hidup, cita-cita apa lah. Keinginan, motivasi, cita-cita?</p> <p>H: Apa ya? Ya cepet dapet kerjaan.</p> <p>P: Kerjaan? Kok kerjaan?</p> <p>H: Iya, sekarang kan udah gak punya bapak. Cepet dapet kerjaan, kuliahnya ndang lulus cari kerjaan yang lebih baik lagi bantu ibu sekolahke adik. Emang seperti itu, ya opo neh? Jodoh belum ketemu</p> <p>P: Ya, tapi kegiatan apa yang kamu lakukan ketika kamu sakit, dan itu waktu luang gitu loh tapi ketika kamu sakit kemarin-kemarin itu apa yang kamu lakukan?</p> <p>H: Kan pas kae aku control terus mba.</p>	<p>Subjek merasa diperhatikan saat sakit</p> <p>Nenek subjek mendampingi selama penyinaran</p> <p>Ayah subjek sudah meninggal. Subjek ingin punya pekerjaan, lulus dan biayai adik sekolah</p>	<p>Subjek merasa dirinya diperhatikan saat sakit</p> <p>Subjekdekat dengan neneknya dan selalu di damping unruk radioterapi</p> <p>Subjek seorang yatim dan berkeinginan untuk memiliki pekerjaan lulus kuliah dan membantua membiayai sekoalh adiknya</p>
--	--	--

<p>P: Ya itu, maksudnya ketika kamu sakit itu apa yang kamu lakukan ?tiduran doang ya? Eh maksudnya kayak aktivitas yang lain gak? Nongkrong kek</p> <p>H: Duduk, duduk sebentar aja langsung senut-senut kok. Gak bisa duduk lama, tiduran terus paling dengerin nambah ilmu. Dengerin pengajian-pengajian ustad adi hidayat, abas salamah atau kalau bosan sama fiqihnya ustad adi hidayat atau tarikhnya ustad abas salamah dengerin ustad hanan attaki tentang nikah.</p> <p>P: Oke. Hmm tadi kan aku nanya keinginan, motivasi sekarang keinginan kamu waktu kamu sakit itu apa?</p> <p>H: Ya sembuhlah,</p> <p>P: Sembuh ya? Selain sembuh mungkin?</p> <p>H: Selain sembuh? Gak ada, sembuh dulu baru nanti keinginan yang lain. Oh ini, ada. Sembuh kan? Waktu aku sakit kan banyak yang jenguk terus banyak yang bawa amplop juga, kan amplopnya itu 50 100 nah seperti itu nah. Waktu sudah agak enakan tak itung oh ternyata banyak. Sampe berapa dulu ya 7,9 sampe 8 gitu loh. Nah terus saat itu masih ini masih proses penyembuhan emang, ada mbah main ke kamar “mbah neg aku wes waras tenanan iku ape neng nggone ilengno yo mbah, ape neng samsah” “lapo nang?” “nggih niki lah, aku mau bar ngitung duit ono sampe 7 opo 8 og mbah, yo paling nggak 1 tah 1,5 tak sumbangke”</p> <p>P: Panti asuhan ya?</p> <p>H: He'em, terus juga selama aku sakit kan masjid sebelah itu kan di renovasi nah kalau yang jenguk banyak buka 50 tapi dua ada yang 100 ada yang 50 satu</p>	<p>Saat subjek sakit hanya tiduran dan mendengarkan pengajian</p> <p>Subjek ingin menyumbang ke panti asuhan setelah sembuh</p> <p>Subjek juga menyumbangkan</p>	<p>Subjek tidak banyak aktivitas saat sakit dan hanya tiduran sambil mendengarkan pengajian</p> <p>Subjek ingin bersedekah dari pemberian orang lain untuk panti asuhan setelah sakitnya berkurang</p>
---	--	--

<p>terlalu banyak gitu loh, kalau mbah ke kamar “pie nang kondisimu?” “yo Alhamdulillah” tak kasihke mbah “lho iki kanggo opo nang?” “kanggo mesjid” “lho ndek wingi wes” “mpun mboten nopo-nopo”, amal jariyah kok dilarang?”. Tapi kemarin sudah terpenuhi sih yang</p> <p>P: Samsah?</p> <p>H: Yang ke He'em. Ini yang belum terpenuhi itu ini bayar fidyah puasa,</p> <p>P: Oh berarti kamu gak puasa ya?</p> <p>H: Lho penyinaran kan gak puasa mbak aku mbak,</p> <p>P: Hhmm..</p> <p>H: Bolong 15, lanang bolong 15 kali, 15 hari gak puasa aku</p> <p>P: Berarti belum bayar itu?</p> <p>H: Belum bayar, aku mau bayar itu.</p> <p>P: Mau bayar pake puasa atau mau bayar pake?</p> <p>H: Kemungkinan fidyah, kalau mau bayar pake puasa gak bisa. Ini belum normal, ludahku belum normal.</p> <p>P: Terus nih, peristiwa atau kejadian apa yang kamu ras tuh adalah bermakna selama hidup ya?</p> <p>H: Yang bermakna?</p> <p>P: Yang berarti, yang bermakna, yang apa ya “oh ya ini uh sangat berarti banget” atau kemarin, bapakmu meninggal kan baru kemarin ya, apakah dengan meninggalnya bapakmu itu itu adalah hal yang bermakna atautakah kamu sakit ini itu adalah “ternyata sakit ini adalah peristiwa yang sangat berarti nih buat aku” buat kamu itu apa?</p> <p>H: Yang sangat berarti itu, kalau bermakna sih banyak mbak. Tak certikae kabeh gpp? Tenan po ra? Waktu kecil dulu, ini bermakna ini. Baru kemarin waktu SMP</p>	<p>beberapa untuk renovasi masjid</p> <p>Subjek ingin menyelesaikan hutang fidyah puasa</p>	<p>Subjek juga menyumbangkan beberapa uangnya untuk renovasi masjid</p> <p>Subjek ingin menyelesaikan hutang fidyah puasa selama 15 hari</p>
---	---	--

atau SMK baru mudeng aku di perlakukan seperti itu itu adalah bermakna. Waktu kecil dulu pas shalat geger, gak geger sih. Kan yo anak-anak, anak kecil neg TK kan yo lari-lari shalate, normalkan? Takhiyat akhir neg gak salah, sing imami kan bapakku. Ketika bapakku habis ngimami kan mesti hadep ke samping, aku diliat dan aku kayak ngerasa salah gitu loh. “nang pie shalatmu?” tak jawab jujur “kono ngadek neng pojok an di jewer dewe kupinge diangkat siji sikile” dan itu di depan jama’ah. Nah ngono sampe bapakku selesai doa selasai ba’diyah, “ayo balik” tekan omah bukake gudang, masuk, pateni lampune, tutup. Seperti itu SD kelas 1, awal-awal kan aku masih di jadwalke sama ibu terus ahad sore kalau gak salah. Ahad sore itu ibu masih ngasih, bapak udah dateng “mam, wes jadwal durung?” “dereng” “kono njadwal dewe, dijadwalno ibu wae, mandirimu kapan? Iso moco tah ora?” “mboten saget, bingung” aku kan ngono a. Aku duduk di kursi depan meja belajar, kursinya yang bukan yang pendek lho mbak yang plastic yang gak ada punggungnya, yang agak tinggi itu. “iso moco tah ora” “mboten saget” “iki mocone opo? Sesok senin” tak baca pelan-pelan, bisa “kelas 1 moconem plegak-pleguk” plaakkkk. Jatuh dari kursi, nangis aku. Terus juga mau main kemana itu di “ora entuk wes bengi” setelah itu waktu SMK aku sadar “oh dulu dikeras karena apa setelah aku melihat adik-adik, anake om karo bulek sakiki aku mudeng. “oh biyen bapak ngeras ngono goro-goro neg ora di keras mungkin aku dadine koyo adi adiku seng sakiki. Dadi pengalaman dulu waktu kecil itu sampe sekarang dibawa dan juga

Subjek diperlakukan tegas oleh Alm. Ayahnya saat masih kecil

Subjek diberi perlakuan tegas, disiplin dari Alm. Ayahnya saat masih kecil dan menjadi bermakna untuk saat ini

nanti waktu aku punya keluarga dan diberi rizki oleh Allah anak, di kasih titipan anak nanti akan aku didik seperti bapak mendidik aku dulu tapi dengan tingkat kerasnya di turunkan. Aku udah bilang mbek ibu “bus ok neng aku duwe anak, aku arep nganut bapa” “nganut bapak pye nang?” “nganut bapak, didik eagak keras” “neng ojo koyok bapak loh keras e” “mboten aa, aku lah mudeng ngono iku” apalagi kalau pereempuan, anak pertamaku anak perempuan ketat banget didik.

P: Itu bermakna ya buat kamu ya?

H: Iya, terus yang kedua aku selalu dikeras sama bapakku tapi adikku enggak jadi adikku sekarang itu jeleknya dia kalau di suruh jaga warung sama ibu jilbabnya gak di pake padahal udah tak bilangi “dik kwe gelem bapak mu melbu neraka?” “ra aa mas” “jilbamu neg njogo warung di nggo, selesai rambut perempuan dilihat laki-laki bisa menyeret bapaknya ke neraka kok. Di nggo jilbab e” yo di pake, tapi bar iku.

P: Di copot neh?

H: Ora, ora di copot selama iku di nggo api mingu ngarep wes ora. Pegel ngilekno, adikku soale ora tau di keras bapakku. Seng di keras bapakku, sampe aku di tangisi bulekku goro-goro ndik cilik di kom neng nggone kom-koman di tangisi bulekku “ya allah wawan ponakanku siji-sijine kok malah di konokke”. Yang kedua itu, yang ketiga ding yang bermakna itu adalah ketika aku apa ya, aku habis bapak meninggal sih. **Oh ini waktu sakit, sakit ini sakit kemarin ini, aku jadi sadar. Aku sadar jadi Allah minta aku buat jadi lebih baik, sakit itu kan pengurang dosa dengan sakit yang lama ini insya allah dosane gugur akeh, nah di ingatkan**

Subjek mengingatkan adik untuk pakai jilbab saat berjualan

Subjek merasa Allah mengingatkan dengan sakitnya dan sebagai pengurang dosa

Subjek memahami agama yang dianutnya saat ini sehingga mampu mengingatkan adiknya untuk memakai jilbab saat berjualan

Subjek merasa dirinya di ingatkan oleh Allah bahwa jalannya salah dan menganggap sakitnya sebagai pengurang dosa

“dosane wes tak gugurno ojo ngawe dosa neh” ngono iku to? Berarti kan dalam kata lain, Allah itu masih sayang sama aku lho. Kalau Allah sudah dibiarkan sama Allah kan udah bahaya, iya to?

P: Iya

H: Dibiarkan sama Allah bahaya loh

P: Terus ini, mmm apa sih yang kamu lakukan biar berguna bagi orang lain dan diri sedniri?

H: Berguna bagi orang lain? Berguna bagi orang lain? Ya membantu orang lah, “neg aku iso ngene yo tak bantu ngene” ada yang butuh bantuan dana bantuan apa, neg iso tak bantu semene yo semene. Kalau pun ada yo iso, sekarang gak seperti dulu gitu loh.

P: Tujuan hidupmu sekarang apa mam?

H: Ndek mau to, kan wes tak kandani. Pekerjaan Alhamdulillah sudah mulai, sudah di suruh ngajar di SD Birul walaupun gak seberapa tapi buat anak kos tambah-tamabahan sangu lumayan. Terus lulus kuliah, bantu ibu untuk biyai adikku pendidikan ne. Terakhir kalau udah lulus nanti cari pekerjaan yang lebih baik terus “do you know what I mean?”

P: “Yes, I know, I know” hahaha

H: Imabokua tekonsyitae.

P: Terus orang-orang yang istimewa di hidupmu siapa aja mam?

H: Kamu. Hahahah Ora. Ora. **Istimewa, yang pertama pasti ibu lah kedua mbah, bulek, special bulek yayah.** Karena apa, kan tiap aku berangkat penyinaran kan habis subuh bulek yayah itu rela dating sebelum subuh walaupun baru libur untuk buatke aku jus buah pir. Jus buah pir kan meningkatkan ini apa HB dalam darah.

Keluarga subjek menjadi istimewa di hidup subjek

Subjek menjadikan keluarga orang yang istimewa bagi hidupnya

<p>P: Selain keluarga mam? Selain keluarga besar? Temen?</p> <p>H: Kalau temen itu yang berarti yang istimewa itu sopo yo, senpai paling. Senpai yang rela ngambil surat ijin ke kariadi, senpai.</p> <p>P: Senpai?</p> <p>H: Kakak tingkat. Yang juga anak IMM, terus siapa lagi kalau ditanya siapa lagi temen, siapa ya?</p> <p>P: Kalau temen istimewa lawan jenis itu ada gak?</p> <p>H: Sekarang gak ada mba.</p> <p>P: Pas kamu sakit berarti?</p> <p>H: Gak ada temen, ngenes to?</p> <p>P: Hehe, nggak punya temen?</p> <p>H: Gak ada mbak, aku sakit iki gak tak ceritakno neng ibuku belum pernah tak ceritakno neng ibukku, neng mbahku yo durung pernah. Dadi waktu penyinaran itu aku memang pada saat berada di bawah. Maksud kondisi berada di bawah, butuh semangat, aku pengen banget punya temen lawan jenis. Terus aku hmm kayak inget waktu sakit pertama di 2015 itu, dulu waktu ada temen special yang cerita ke dia kan temen pantaran kan ceritane enak gitu loh. Kalau ibu kan, neg sama ibu jadine engko menggurui dan ibu nanti kepikiran. Tapi gak ada ya sopo, sampe sekarang gak ada. Neg aku jujur masih pengen ada temen istimewa seperti itu dan kadang juga kalau mikir, aku kapan, kapan lagi punya temen yang special. Huft. Terus langsung kuliah lagi mba, aku juga punya apa sebelum operasi itu kan aku posisinya di kos mbak. Di bawa ke kariadi kebetulan ada anak IMM yang baru co ass di kariadi langsung jenguk aku juga di IGD. “udah di operasi belum” “belum” aku bilang ke mbaknya</p>	<p>Kakak tingkat, orang yang istimewa selain keluarga subjek</p> <p>Subjek hilang semangat saat sakit tanpa teman cerita</p>	<p>Subjek mempunyai teman istimewa untuk bercerita tentang apapun saat dirinya sakit</p> <p>Subjek kehilangan semangat hidup saat sakit dan tidak punya teman setara/sejawat untuk bercerita</p>
---	--	--

“mbak saat ini aku suka sama njenengan”
 Cuma mba yang tau, tau orangnya yang mana yang tak suka? Yang itu (di ruang tamu) karena kalau di liat-liat dia itu mirip sama yang dulu. Iya lo, iya kan? Mirip to? Agak mirip kan? Ya aku setelah itu lama-lama aku sadar, aku yakin sama dia. Dia gak yakin sama aku, ancen to? Dan kadang-kadang aku berfikir, mosok aku ora entuk jodoh. Jare jodoh udah di tetapkan. Tapi setelah, bukan itu sih aku melihat di cuplikan videonya sujiwo tejo line itu lo itu menghina tuhan itu bukan menginjak-injak alquran, menginjak-injak alkitab. Tapi ketika kalian semua berfikir besok pagi mau makan apa sudah menghina tuhan. Yowis aku tak neg bahasa fiqihnya qyas. Paham to qyas? Analogi. Jadi aku kok mikir, aku sok dwe jodoh tah ora, kan menghina tuhan. Lah terus insya allah ada tapi yo nggoleke angel.

P: Hee, mungkin belum dapet sekarang kali mam?

H: Ya aku juga merasa ini sih gak pede

P: Kondisi sekarang atau?

H: **Kondisi sekarang, ini kan matakun. kamu tau sendiri kan matakun gimana sekarang. Dulu kan gak kayak dini to? Ya makane aku juga agak gimana ya pake kupluk gini to terus pake jaket IMM tak balik yang hitam yang di luar kalau gak pake jaketku yang item, celana hitam aku pake masker. Kan cuma keliatan mata, terus jalannya nunduk nunduk terus dikelas aku ambil paling belakang. Sendiri pokoke apa ya menyendiri gitu lah, ambil belakang pol belakang.** Kan aku juga kuliahnya sama adik angkatanku. Tapi kadang-kadang juga di ada yang sebelah, ada yang nyebelahi

Subjek tidak percaya diri dengan kondisi fisik saat ini

Subjek sudah tidak percaya diri dengan kondisi perubahan fisik pada dirinya saat ini

aku. Banyak yang ngeliatin aku, yang tanya-tanya. Tapi kalau ngobrol sama adik kelas yang angkatan 15 kayak kemarin di ajak diskusi sama anak kahim kan sama anak-anak 16 juga bterus temenku ada yang tanya “zak kalau gini itu gimana?” kalau aku sih kemarin tanya, kalau sama temen-temen seneng soale mereka banyak tanya. Oh tadi temen yang berarti 1 orang lagi, laki-laki namanya aufar.

P: Temen seangkatan?

H: Temen seangkatan, itu temen pertama yang tak temui, temen pertama 2015 waktu jadi maba dia yang pertama ketemu sama aku. Terus dulu aku juga yang tiap hari waktu ospek ngampiri dia waktu kuliah juga sekela, eh enggak ding waktu kuliah neg kelas ini kelas besar tak ampiri ke kostnya, pulang kuliah juga ke kostnya karena kostku kan biyen ngesrep kae sak kontrakan sama mas affan kan adoh kalau bolak balik kan jauh, lah k kost e ndek e. Dia itu satu-satunya temenku yang, temen jurusan loh ya neg temen IMM lain. Waktu penyinaran dia dating rela mbolos buat dating njenguk, cuma satu otang itu. Terus dia itu juga mempertimbangkan aku, maksudnya mempertimbangkan itu semua saranklu di pertimbangkan. Dia bilang karena orang Jakarta, aku sesuai sam orangnya “ya, ini gue mau nyalon jadi bem nih, gimana menurutmu? Ketua tah wakil?” “ketua” tak ingiten aja sih. Kamu tau ceritanya umar bin khattab gak? “gak tau, yang gimana?” tak ceritake umar bin khattab waktu ada onta yang keluar dari kota madinah saat panas terik dan ada pasar. Setelah itu ditanya sama ali “kenapa ngambil sendiri gak nyuruh orang?” “jawabannya umar, ini unta ini harus ada

Subjek punya satu teman semenjak maba

Subjek mempunyai saty teman sejawat yang dekat semenjak maba di kampus

yang ke neraka. Terus dia akhirnya ada pendaftaran bem, terus ngechat. “zak gue gak jadi daftar bem” “kenapa?” “ntar masuk neraka. Berarti kan swaranku di denger. Terus to mbak, intinya tadi itu aku masih mencari-cari tulang rusukku mbak.

P: Hahah

H: Setiap lihat, setiap denger di ftv gitu. Universitas negeri kan ada yang gak pake jilbab, ada yang pake jilbab tapi celana ketat ada yang pake rok dengan pakaian yang syar’I , bener-bener syar’i. kan aku gak mungkin suka sama yang gak pake jilbab kan gak mungkin aku. Karena dari TK litany satu seklah pake jilbab semua kan ya, kalau petempuan pake jilbab itu ya kayak mba aina ini lah, jilbabnya lebar pakaiannya syar’i pake gamis. Aku langsung deg woahhhh..

P: Apa yang sikap temen-temen pas kamu sakit gimana? Ada yang menjaduh gitu gak?

H: Gak ada

P: Mendekat malah banyak ya.

H: Biasa aja sih cuma yang lain itu si aftar itu,

P: Yang paling sering ngunjungi?

H: Sering nanya “zak, loe habis operasi?”
“Iya” yang lain aku ngechat minta doanya ya teman-teman aku minta restu, terus di bales biasa cepet sembuh ya zak. Ya biasa aja, yang ini yang aftar itu yang agak dan aku ini mbak buat besok aku sudah ketemu jodoh dia akan tak undang, kalau aku punya temen yang istimewa itu tak undang. Temen SMK ada yang istimewa namanya zula aku itu besok insya allah kalau aku inget tak undang, temen SMK namanya ika juga temen SMP dia berarti, rizki itu juga

H: Gak ada rasa penyesalan sih apalagi tidak mensyukuri gak ada, tetep bersyukur sebagai pengukur dosa. Wes sih, ya paling shock aja, habis di operasi ternyata selangnya itu di tanam di dalam dan masih kelihatan ini.

P: Itu yang di operasi apa to?

H: Masukan selang ini.

P: Maksudnya selang itu untuk apa?

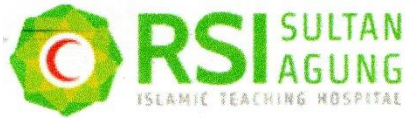
H: Jadi begini, tak terangkan seperti dokter menerangkan ke saya, jadi ki bukan bahas medisnya, bahas gampangnya. Di otak, mbak aina punya otak kan? di otak ada cairan yang terus menerus berputar nah kalau di orang normah cairannya berputar terus jadi cairan itu bukan cairan berbahaya. Jadi cairan yang di produksi di otak itu, nah di punyaku cairanku tersumbat yang dikatakan penyumbatan itu. Cairan itu tersumbat merngumpul dan menean otak, itu yang membuat pusingnah makanya di kasih ini, selang ini di pasang biar cairannya itu lancar bisa turun ke selang sampe ke perut di buang lewat urine. Seperti itu.

P: Ohh

H: Itu fungsi selang, dan selang itu tidak akan di lepas. Kalau dilepas bahanya, pertama di tarik akan melukai oragan tubuh yang lain malah.

Subjek melakukan pemasangan selang

Subjek melakukan pemasangan selang sebagai alat ikhtiar yang dilakukan



Nomor : 517^B/B/RSI-SA/X/2017
Lamp : -
Hal : Jawaban Permohonan Ijin Penelitian

Semarang, 04 Safar 1438 H
24 Oktober 2017 M

Kepada Yth
Dekan
Fakultas Psikologi
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Teriring rasa syukur semoga limpahan kasih sayang Allah SWT menyertai didalam melaksanakan tugas dan pengabdian kita. Aamiin.

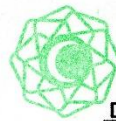
Menjawab surat saudara nomor: 1263/C.1/Psi-SA/X/2017 perihal permohonan penelitian di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, maka dengan ini kami sampaikan bahwa RSI Sultan Agung dapat menerima mahasiswa berikut :

Nama : Ainasofi Nastiti
NIM : 30701201131
Fakultas : Fakultas Psikologi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Judul Penelitian : Makna Hidup Remaja Penderita Kanker.

Untuk melakukan penelitian di Poli Onkologi dan Onkologi Centre Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Billahittaufig wal hidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

Dr.Hj.Ken Wirastuti, M.Kes, Sp.S,KIC

Direktur Pendidikan

Tembusan

1. Penjab R. Ma'wa dan Penjab Poliklinik.
2. Arsip.

Nomor : /B/RSI-SA/X/2017
Lamp : -

Semarang, 04 Safar 1438 H
24 Oktober 2017 M

Jl. Raya Kaligawe Km. 4 Semarang 50112 Jawa Tengah, Indonesia
Telp. +62 2465 800 19 | Fax. +62 2465 819 28 | Hotline : +62 85 100 41 2424
email : rs@rsisultanagung.co.id | www.rsisultanagung.co.id



SURAT PERSETUJUAN SUBYEK PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Raezaldhi Maulana Syahputra

Tanggal Lahir : 23 - 05 - 1997

Jenis kelamin : Laki - Laki

Alamat : Jalan Mataram

No. KTP :

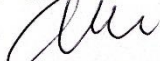
Pekerjaan : Mahasiswa

Setelah mendapat keterangan secukupnya serta menyadari manfaat dan resiko penelitian tersebut di bawah ini yang berjudul :

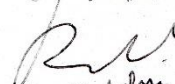
Dengan sukarela menyetujui diikutsertakan dalam penelitian di atas dengan catatan bila suatu waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini.

Semarang, 21 November 2017

Mengetahui,
Penanggung jawab penelitian


(Ainasof Nostiti)

Yang menyetujui,


(Raezaldhi Maulana Syahputra)

Saksi

(.....)



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 PO.BOX 1054 Semarang 50112
Telp. (024) 6583584 Fax. (024) 6582455

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mu'in ~~Al~~ Pitai
Jenis Kelamin : laki - laki
Tempat/Tgl. Lahir :
Alamat : Kendal
No. Telp./HP :
Pekerjaan : Mahasiswa

dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dari awal sampai akhir sebagai subjek dalam penelitian yang berjudul Makna Hidup pada Remaja Penderita Kanker yang dilaksanakan oleh Ainasofi Nastiti, pada:

Hari/Tanggal : 14 November 2017
Tempat : rumah subjek
Waktu : 17.00 WIB

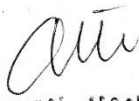
Saya telah memahami dan menerima bahwa:

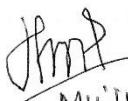
1. Keterlibatan saya berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dari siapapun.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan adalah benar dan akan dijamin kerahasiaannya.

Semarang, 14 November 2017

Peneliti

Saya yang menyatakan


(Ainasofi Nastiti)


(Mu'in K.)

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

(.....)



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Jl. Raya Kaligawe Km. 4 PO.BOX 1054 Semarang 50112
Telp. (024) 6583584 Fax. (024) 6582455

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ~~HAMMAM~~ Zauq Hammam Arsyad
Jenis Kelamin : laki - laki
Tempat/Tgl. Lahir : 4 - 8 - 97
Alamat : Kudus
No. Telp./HP :
Pekerjaan : MAHASISWA

dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dari awal sampai akhir sebagai subjek dalam penelitian yang berjudul Makna Hidup pada Remaja Penderita Kanker yang dilaksanakan oleh Ainasofi Nastiti, pada:

Hari/Tanggal : 30 November 2017
Tempat : Kost subjek
Waktu : 19.00 WIB

Saya telah memahami dan menerima bahwa:

1. Keterlibatan saya berdasarkan prinsip kesukarelaan, tanpa ada paksaan dari siapapun.
2. Identitas dan informasi yang saya berikan adalah benar dan akan dijamin kerahasiaannya.

Peneliti

(..... Ainasofi Nastiti.....)

Semarang, 30 November 2017

Saya yang menyatakan

(..... Zauq Hammam Arsyad.....)

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

(.....)